

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN  
DARING BAGI GURU DI MASA PANDEMI  
COVID-19 PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
KELAS IV DI MI ISLAMİYAH SUMBER  
REMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

**FATIHURRIFI YUWAFFI**

NIM: 1703096099

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatihurrifqi Yuwaffi

NIM : 1703096099

jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING  
BAGI GURU DI MASA PANDEMI *COVID-19*  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS IV DI  
MI ISLAMİYAH SUMBER REMBANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 07 Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Fatihurrifqi Yuwaffi

NIM: 1703096099



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
www.ftik.walisongo.ac.id

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Problematika Pembelajaran Daring bagi Guru di masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang**  
Penulis : Fatihurriqfi Yuwaffi  
NIM : 1703096099  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

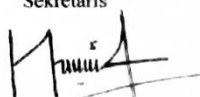
Semarang, 27 Oktober 2021

**DEWAN PENGUJI**

Ketua

  
Zulnikhah, M. Ag.  
NIP. 197601302005012008

Sekretaris

  
Nur Khikmah, M.Pd.I.  
NIP.

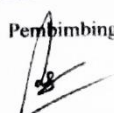
Penguji I

  
Kristi Liani Purwanti, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198107182009122002

Penguji II

  
Ubaidillah, M. Ag.  
NIP. 197308262002121001

Pembimbing

  
Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag.  
NIP. 196912201995031001

## NOTA DINAS

Semarang, 07 Juli 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Problematika Pembelajaran Daring bagi Guru di masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Islamiyah Sumber Reimbang

Nama : Fatihurrifqi Yuwaffi  
NIM : 1703096099  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag  
NIP. 196912201995031001

## ABSTRAK

Judul : **Problematika Pembelajaran Daring bagi Guru di masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang**

Penulis :Fatihurrifqi Yuwaffi

NIM :1703096099

Studi ini bertujuan untuk menjawab permasalahan : (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 pada pelajaran fiqih kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang, (2) Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang, (3) Bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring selama pandemi Covid-19 pada pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas IV dilaksanakan secara daring melalui *whatsapp group* dengan langkah awal membuat RPP dilanjutkan dengan pelaksanaan yaitu berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan materi, tanya jawab serta pemberian tugas kepada siswa. (2) problematika yang dialami oleh guru yaitu: a. masalah yang berhubungan dengan pendidik yakni penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan mengontrol pembelajaran, jaringan internet guru yang kurang stabil, b. masalah berhubungan dengan peserta didik yakni keterbatasan akses jaringan internet oleh siswa, banyaknya tugas diberikan oleh guru, perekonomian siswa yang kurang mampu.

Upaya untuk mengatasi masalah di atas antara lain: pembelajaran dilaksanakan menggunakan *whatsapp* saja terbilang lebih efektif, menyediakan fasilitas wifi bagi guru, adanya komunikasi dengan orang tua, menginovasi pembelajaran, menetapkan batas pengumpulan tugas yang meringankan siswa.

Kata Kunci: *Problematika, Guru, Pembelajaran daring*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji milik Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah kepada para hamba-Nya, sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan menyusun skripsi yang berjudul “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU DI MASA PANDEMI *COVID-19* PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV DI MI ISLAMIYAH SUMBER REMBANG”

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, sahabat dan pengikutnya. Semoga kita semua mendapatkan syafaat dari beliau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan serta dorongan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Zuanita Adriyani, M.Pd., selaku Dosen Wali, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa kuliah.
5. Ibu Siti Fatimah, S.Ag., selaku kepala MI Islamiyah Sumber Rembang. Ibu Tasminah, S.Pd., selaku guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV yang telah memberi izin dan banyak membantu dalam proses penelitian.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah.
7. Keluargaku tercinta khususnya kedua orang tuaku Bapak Muhammad Ruslan dan Ibu Surati , yang telah memberi motivasi semangat dan dukungan kepada penulis serta rangkaian do'a yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.



8. Sahabatku Muhammad Afiful A'yun, Muhammad Burhanuddin Gufron, Putri Arum Sari, Sabrina Chairunnisa yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman PGMI-C angkatan 2017, PPL, KKN seperjuangan yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak dapat membalas apa apa selain kata terimakasih dengan tulus serta iringan do'a. Semoga Allah SWT senantiasa mambalas semua amal baiknya dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik segi materi, metodologi maupun analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak.

Semarang, 07 Juli 2021

Penulis



Fatihurrifqi Yuwaffi

NIM 1703096099

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II     PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV..</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Problematika .....	9
2. Guru.....	10
a. Hakikat Guru .....	10
b. Tugas Guru .....	12
c. Peran Guru .....	12
3. Pembelajaran Daring .....	14
a. Pengertian Pembelajaran.....	14
b. Pengertian Pembelajaran Daring .....	15
4. Pembelajaran Fiqih.....	17
a. Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	17
b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.....	19

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah .....	20
B. Kajian Pustaka .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III    METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Jenis dan Pendekatan penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Fokus Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV    DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Data.....	37
1. Proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi <i>Covid-19</i> pada pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang.....	37
2. Problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi <i>Covid-19</i> pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang.....	42
3. Upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring selama pandemi <i>Covid-19</i> pada pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang .....	49
B. Analisis Data .....	56
1. Analisis pelaksanaan pembelajaran daring	

selama masa pandemi <i>Covid-19</i> pada pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang .....	57
2. Analisis problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi <i>Covid-19</i> pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang .....	59
3. Analisis upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi <i>Covid-19</i> pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang .....	63
C. Keterbatasan penelitian .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas seseorang. Begitupun dengan suatu negara tentunya pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa dan kemajuan suatu negara. Lingkungan pendidikan sangat mendukung kegiatan proses pembelajaran dan merupakan bagian dari lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang disebut lingkungan pendidikan.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

pada umumnya dilaksanakan di sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses di mana lingkungan dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Di tengah merebaknya pandemi *Covid-19* yang terjadi pada saat ini telah memaksa pemerintah untuk menutup sementara sekolah-sekolah dan mendorong pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi aktivitas manusia salah satunya di bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan interaksi yang melibatkan banyak orang antara lain pendidik dengan peserta didik dalam satu lingkungan belajar tatap muka. Karena adanya pandemi *Covid-19* kegiatan pembelajaran secara langsung dihentikan dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet. Hal ini diberlakukan untuk semua jenjang pendidikan dari perguruan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar maupun untuk pendidikan anak usia dini.<sup>2</sup> Banyak inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru

---

<sup>2</sup> La Helwi dan Linda Asnawati, “Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol 5, No. 1 tahun 2020), hlm. 159.

untuk untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak bertatap muka secara langsung.<sup>3</sup>

Pembelajaran jarak jauh pada jenjang sekolah dasar dilakukan melalui bimbingan orang tua di rumah masing-masing. Dengan diadakannya pembelajaran *daring* siswa lebih memiliki keleluasaan waktu belajar dapat belajar di manapun dan kapanpun. Dalam proses belajar mengajar jarak jauh guru dapat berinteraksi dengan siswa melalui beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *zoom* maupun *whatsapp group*.<sup>4</sup> Guru diminta untuk dapat menguasai berbagai aplikasi untuk mendukung pembelajaran daring tersebut dengan cepat. Untuk menguasai semua itu tidaklah semudah yang dibayangkan. Begitupun dengan siswa tingkatan SD/MI, hal ini dirasa cukup sulit untuk dilakukan dan pada akhirnya mau tidak mau orang tua diminta untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Masih ada siswa yang terkendala tidak memiliki alat komunikasi yang memadai dikarenakan perekonomian keluarga yang kurang mampu.

---

<sup>3</sup> Nadia Fairuza Azzahra, “Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19” (2020): 2.

<sup>4</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol 2, No 1 tahun 2020), hlm. 56.

Sulitnya jaringan internet juga menjadi kendala yang sering dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta latar belakang tempat tinggal siswa yang kurang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini merupakan tantangan berat bagi guru dalam pengaplikasian pembelajaran daring dan guru harus bekerja keras agar siswa mau mengikuti pembelajaran daring dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama masa pandemi *Covid-19* peneliti menemukan permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru yaitu dalam pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang. Dalam mempelajari fiqih bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu, yang jelas pembelajarannya bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktik. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah harus dilaksanakan, bila berisi larangan harus ditinggalkan atau dijauhi. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pelajaran fiqih kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang tersebut muncul karena minimnya teknologi yang dikuasai oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring merupakan



pebelajaran yang dilakukan pertama kali di MI Islamiyah Sumber Rembang sehingga tidak semua guru dapat menguasai teknologi ataupun media sosial yang digunakan dalam pembelajaran daring terutama dalam pembelajaran fiqih kelas IV.<sup>5</sup> Sulitnya jaringan internet yang dialami oleh guru maupun siswa sangat menghambat proses pembelajaran daring, hal tersebut terjadi karena alamat rumah guru ataupun jauh dari perkotaan atau terbelang plosok. Masih ada siswa yang tidak mempunyai *smartphone* canggih karena banyak dari siswa kelas IV ini orang tuanya bekerja sebagai petani dan harus memenuhi kebutuhan untuk pelaksanaan pembelajaran daring misalnya kuota internet yang harganya semakin mahal.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Daring bagi Guru di masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Fatimah, S.Ag selaku kepala MI Islamiyah Sumber Rembang pada Rabu, 21 April 2021

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bu Tasminah selaku Wali Kelas IV pada Selasa, 20 April 2021.

peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* pada pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* pada pembelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring selama pandemi *Covid-19* pada pembelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1) Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* pada pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang.
- b. Untuk mendeskripsikan secara rinci problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* pada pembelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang.

- c. Untuk mendeskripsikan secara rinci upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring selama pandemi *Covid-19* pada pembelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang.

## 2) **Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Kontribusi tersebut berkaitan dengan problematika yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kelas daring (*Online*) pada pembelajaran fiqih kelas IV.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan keefektifan belajar siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

#### 2) Bagi Guru

Untuk bahan evaluasi diri untuk menjadi

pendidik yang profesional dalam upaya meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa.

### 3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti, mengembangkan wawasan dan sebagai langkah awal untuk meraih gelar S1.

## **BAB II**

### **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Problematika**

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *Problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Dalam bahasa Indonesia, *problem* berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan suatu permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai sesuatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau diselesaikan.<sup>1</sup>

Pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan atau dengan kata lain masalah adalah suatu kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan. Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *problematika* merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan suatu penyelesaian atau pemecahan sehingga dapat tercapai secara maksimal.

---

<sup>1</sup> Abd Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso", *Jurnal : Indonesian Journal of Islamic Teaching*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2018), hlm. 47.

## 2. Guru

### a. Hakikat Guru

Secara etimologi guru sering disebut dengan pendidik. Guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah atau madrasah. Dalam pandangan tradisional, guru merupakan orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau *transfer of knowledge*. Guru merupakan seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga dapat menunjang hubungan baik dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>2</sup>

Istilah guru dalam pemikiran Islam memiliki beberapa istilah seperti ustadz, muallim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru tersebut berkaitan dengan istilah untuk pendidikan yaitu ta'lim, ta'dib dan tarbiyah. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar yang mempunyai pengetahuan (*Knowledge*) dan ilmu (*Science*). Istilah muaddib lebih

---

<sup>2</sup> Andasia Mulyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, (Vol. 02, No. 1 tahun 2020), hlm. 69.

menekankan guru sebagai pembina moral dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah murabbi, lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik dalam aspek jasmaniah maupun aspek rohaniyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang lebih luas dan netral adalah ustadz yang di dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.<sup>3</sup>

Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Guru juga berusaha mengantarkan siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugas sebagai hamba dan khalifah Allah dan mampu sebagai makhluk sosial serta makhluk yang mandiri.

Secara normatif guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki keterampilan dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Dalam makna

---

<sup>3</sup> Shilvy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 11.

yang luas guru merupakan orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga formal maupun non formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.<sup>4</sup>

b. Tugas Guru

Tugas guru dalam usaha pendidikan adalah untuk melayani masyarakat yang mana memberi semangat dan menunjukkan jalan bagi peserta didik. Guru dapat melakukan suatu perubahan sehingga sangat mungkin sekali meraih watak emosi dan intelektual yang dicita-citakan.

Tugas guru adalah mendidik yang sebagian besar tercermin dalam kehidupan didalam rumah tangga dengan cara memberi keteladanan, memberi contoh yang baik, pujian, dorongan dan lain sebagainya yang diharapkan dapat menghasilkan pengaruh positif bagi kedewasaan anak. Oleh karena itu, mengajar merupakan sebagian dari mendidik.<sup>5</sup>

c. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan,

---

<sup>4</sup> Syarifah Normawati, Dkk, *Etika dan Profesi Guru*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 2.

<sup>5</sup> Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, (Semarang: Tim CV Presisi Cipta Media, 2017), hlm. 3.



setelah memahami tentang tugas seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya. Adapun peran guru sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- 2) Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- 5) Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- 6) Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan muridnya.
- 7) Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- 8) Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki satu tujuan di masa depan.

Di masyarakat kita penilaian seorang guru hanya mengajar saja, padahal peranan guru bukan hanya sekedar mengajar dengan artian hanya mentransfer ilmu pengetahuan. Peran seorang guru adalah mendidik para peserta didik menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri dan berakhlakul karimah.<sup>6</sup>

### **3. Pembelajaran Daring**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terkandung dua unsur pokok yaitu kegiatan guru dan siswa.<sup>7</sup>

Dalam pengertian lain pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

---

<sup>6</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm.21-22.

<sup>7</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran sebisa mungkin dapat didesain dalam keadaan yang kondusif, agar guru dan siswa merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajarnya dan berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar.<sup>9</sup> Jadi pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang membutuhkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

#### b. Pengertian Pembelajaran Daring

---

<sup>8</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7.

<sup>9</sup> Silmi Siti Robiatul Adawiyah dan Muhammad Fahri “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Al Madani Tanjung Halang Bogor”, *Jurnal: AttadibJournal Of Elementary Education*, (Vol. 1, No.2 tahun 2017), hlm.56.

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*Online Learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, yaitu dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Meidawati sebagaimana dikutip Pohan pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang mana peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada situasi ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Syarifin dan Muslimah, “Problematika Pembelajaran *E-learning* di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat”, *Jurnal: Al-Qiyam*, (Vol. 2, No. 1 tahun 2021), hlm. 11.

<sup>11</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 3.

#### 4. Pembelajaran Fiqih

##### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.<sup>12</sup> Aspek fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

Menurut Aladin Koto, mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk

---

<sup>12</sup> Suriadi, "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fiqih (Studi di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Samba)", *Jurnal: Muallimuna Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 3, No. 1 tahun 2017), hlm. 4.

<sup>13</sup> Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa di MTS YMPI SEI Tualang Roso Tanjung Balai", *Jurnal ANSIRU*, (Vol. 1, No. 1 tahun 2017), hlm. 89.

mengetahui tentang ketentuan-ketentuan syariat Islam.<sup>14</sup> Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Mata pelajaran fiqih di Madarasah Ibtidaiyah merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).<sup>15</sup> Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang digunakan guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa agar dihayati dan diamalkan untuk dijadikan bekal dalam memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Aladin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2.

<sup>15</sup> Abdul Hamid Wahid, “Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, *Jurnal: Edureligia*, (Vol. 05, No. 01 tahun 2021), hlm. 6.

## b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Pengajaran materi fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu materi yang ada pada mata pelajaran agama. Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- 3) Mengetahui dan memahami cara-cara hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah, maupun muamalah untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- 4) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah dan diri manusia itu sendiri, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran fiqih menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>16</sup> Maka dari itu mata pelajaran fiqih sangat penting diajarkan kepada anak-anak yang masih duduk di bangku SD/MI.

- c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup materi mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

---

<sup>16</sup> Rofi'atunnisa, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran fiqih Berbasis Multimedia Auto Play untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV", (Studi di MI AL-AZIZ Dampit Malang)", *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Malang: Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. 37.



- 1) Fiqih ibadah yang menyangkut pengenalan atau pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar seperti tata cara taharah, salat, puasa, zakat, ibadah haji (rukun Islam) dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih kelas IV terdapat beberapa pembahasan. Pembahasan tersebut antara lain zakat fitrah, infak dan sedekah, manfaat dari (zakat, infak dan sedekah), salat Idain, salat Jum'at, dan yang terahir adalah hikmah salat Idain dan salat Jum'at.<sup>17</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Studi yang relevan tentang problematika pembelajaran daring bagi guru di masa pandemi *Covid-19* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, baik berupa Skripsi maupun karya ilmiah lainnya. Beberapa karya ilmiah yang terkait tentang penelitian ini adalah:

---

<sup>17</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Fiqih Kelas IV*, (Jakarta: Hak Cipta, 2014), hlm. 5-6.

Jurnal yang ditulis oleh Novita Sari tahun 2020 dengan judul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Medan”. Hasil penelitian ini adalah MIN 3 Medan mengalami hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan WhatsApp, Zoom Meeting, dan Youtube. Banyak siswa masih menggunakan hp orang tua saat pembelajaran daring dan pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan pagi hari disaat orang tua kerja sehingga siswa terlambat mendapatkan informasi dan terlambat menyelesaikan tugas. Ketidak mampuan orang tua dalam memberi paket internet, banyak orang tua bingung menggunakan aplikasi Zoom. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak dalam pembelajaran daring dan guru harus melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal hususnya pembelajaran berbasis daring. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran jarak jauh.

Jurnal yang ditulis oleh Yuliani SW tahun 2020 dengan judul “Problematika Pembelajaran Sejarah Daring dan Solusinya di Masa Pandemi Covid-19 dalam Prespektif Pendidikan Karakter bagi Siswa Kelas X di SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2020-2021”. Hasil penelitian ini adalah terkait

problematika pembelajaran secara daring yaitu koneksi internet, aplikasi sering eror, pemahaman ilmu teknologi yang minim dan pengembangan bahan ajar cukup sulit. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran secara daring dengan cara mencari jaringan/signal yang lebih kuat, menggunakan bahan ajar dengan menggunakan peristiwa-peristiwa kontekstual yang terjadi dan menggunakan metode dan media yang lebih variatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran jarak jauh bagi guru.

Jurnal yang ditulis oleh Asmuni tahun 2020 dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya di SMA Negeri 1 Selong Kabupaten Lombok Timur”. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik dan orang tua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet. Permasalahan dari orang tua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran daring. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara meningkatkan kompetensi penguasaan IT,

pengawasan intensif yang melibatkan orang tua, dan memberikan penugasan secara manual. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran jarak jauh.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan munculnya wabah virus ganas yang mematikan yang dikenal dengan virus Corona atau *Covid-19* yang pada saat ini sudah menyebar memasuki negara Indonesia. Kasus positif *Covid-19* di Indonesia sudah banyak memakan korban dan setiap harinya semakin meningkat. Semakin berkembangnya virus Corona tidak hanya berdampak dalam hal kesehatan masyarakat saja namun juga dalam sektor pendidikan, ekonomi dan lainnya. Pada kondisi saat ini, pemerintah menghimbau kepada kalangan masyarakat untuk melakukan *physical distancing* dan *social distancing*.

Kondisi pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan perubahan luar biasa dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebah usaha manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Kegiatan utama dalam pendidikan adalah proses pembelajaran atau belajar mengajar, dimana proses tersebut merupakan penentu keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah. Pada

kondisi pandemi *Covid-19* seluruh jenjang pendidikan dipaksa untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah menggunakan media daring.<sup>18</sup> Guru merupakan salah satu tonggak penentu keberhasilan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Ini merupakan tantangan berat bagi guru maupun orang tua. Banyak orang tua yang mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui daring. Orang tua harus selalu mendampingi anaknya ketika *work form home* (WFH) harus tetap mendampingi anaknya melalui media belajar seperti laptop, gadget dan lainnya.

Kondisi tersebut sangat diuntungkan dengan era 4.0 yang telah mendekatkan masyarakat dengan teknologi digital sehingga dapat memudahkan transformasi pembelajaran tatap muka menjadi daring. Dibutuhkan media pembelajaran yang tepat yang harus sesuai dengan situasi dan kondisi materi pembelajaran sehingga dapat dilaksanakannya pembelajaran secara maksimal.<sup>19</sup> Banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti *WA group, zoom, google meet* dan

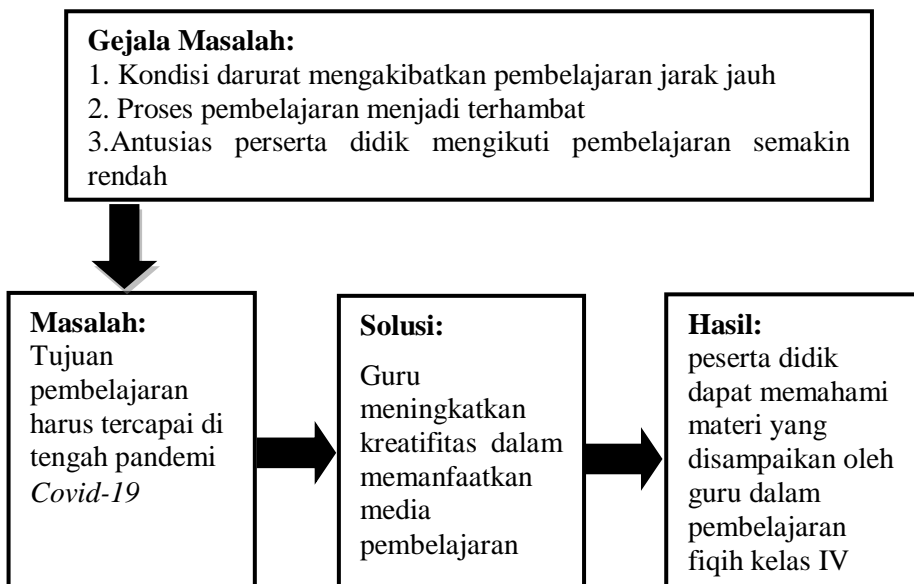
---

<sup>18</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 1, No.1, tahun 2020), hlm. 82.

<sup>19</sup> Sri Gusty, Dkk, *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

lain sebagainya. Maka dari itu kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penulis melihat bahwa masih terdapat kendala yang terjadi pada pembelajaran daring di MI Islamiyah Sumber Rembang kelas IV pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan uraian di atas gambaran umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran, problematika dan solusi pembelajaran daring kelas IV pada mata pelajaran fiqih di MI Islamiyah Sumber Rembang. Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan penelitian**

Penelitian ini sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan problematika pembelajaran fiqih secara daring di MI Islamiyah Sumber Rebang. Alasan penulis untuk melaksanakan penelitian lapangan adalah untuk menggambarkan situasi sebenar-benarnya pada saat sekarang.<sup>1</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian ini bermaksud untuk membuat pengindraan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta-fakta atau sifat populasi tertentu atau peneliti harus mendeskripsikan fenomena atau objek yang dituangkan dalam tulisan berbentuk narasi yang dalam penulisannya berupa data-data fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan

---

<sup>1</sup> Abdurrohman, *Problematika Pembelajaran Tematik Secara Daring di MIS Nurul Islam KM.5 Banjarmasin*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2020), hlm. 38.

dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penelitian deskriptif dalam penulisan ini adalah sebuah penelitian yang menggambarkan fakta apa adanya dengan sistematis dan akurat. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi resmi maupun dokumentasi pribadi. Dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menggali penjelasan, makna, dan menggambarkan realita dibalik fenomena yang dialami secara mendalam dan rinci, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Sumber, Desa Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kesediaan guru di madrasah yang bersangkutan.

---

<sup>2</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11.



## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat narasi yaitu berisi tentang uraian dan penjelasan ataupun data dari dokumen tertulis. Perilaku subjek yang diamati juga dapat menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa orang yaitu kepala MI Islamiyah Sumber Reimbang, guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Islamiyah Sumber Reimbang. Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai problematika pembelajaran daring bagi guru pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Islamiyah Sumber Reimbang. Menurut Sugiono bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>3</sup> *Data primer* adalah data yang diperoleh dari melalui sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi,

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

maupun menggunakan instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan *data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Peneliti menggunakan data sekunder ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara kepada kepala sekolah, siswa dan guru kelas IV MI Islamiyah Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqh kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang, bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan bagaimana upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran daring mata pelajaran fiqh kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diteliti. Dalam pengertian lain metode observasi atau

pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.

Peneliti berperan sebagai observer atau pengamat, sehingga dalam melakukan observasi peneliti hanya mengamati satu objek atau kegiatan tanpa ikut serta aktif dalam kegiatan tersebut.<sup>4</sup> Penelitian ini dilakukan secara langsung di MI Islamiyah Sumber yang berada di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Dengan melakukan observasi tersebut akan menimbulkan interaksi antara peneliti dan partisipan atau subjek yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam karena dapat menggali pendapat dan pemikiran secara detail. Wawancara juga dapat dikatakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh.<sup>5</sup> Ada 2 teknik dalam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan

---

<sup>4</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 389.

<sup>5</sup> Agustinova dan Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori&Praktik*, (Yogyakarta: Calpuis, 2015), hlm. 33.

tidak terstruktur.

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan sebuah teknik wawancara yang telah mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pertanyaan sebagai instrumen penelitian telah disiapkan beserta alternatif jawaban, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang biasa digunakan adalah *tape recorder*, gambar ataupun material lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dengan sistematis namun pedoman wawancara sesuai dengan garis besar permasalahan kemudian pertanyaan selanjutnya akan mengalir tanpa diketahui sebelumnya oleh peneliti.<sup>6</sup> Narasumber yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang.

---

<sup>6</sup> Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Aksara, 2018), hlm. 152.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, jadwal belajar mengajar di MI Islamiyah Sumber Rembang. Metode dokumentasi yang digunakan yaitu untuk mengumpulkan data-data mengenai gambaran umum MI Islamiyah Sumber Rembang yang meliputi sejarah berdirinya, bangunan fisik, jumlah guru, siswa dan juga penggunaan media pada alat pembelajaran. Dengan metode ini akan tercipta data yang otentik tentang gambaran nyata di MI Islamiyah Sumber Rembang sebagai alat dukung metode wawancara.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang telah diteliti. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini melalui triangulasi.

Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang sudah terkumpul untuk digunakan sebagai keperluan pengecekan atau

sebagai perbandingan terhadap data-data yang telah diperoleh.<sup>7</sup> Triangulasi dalam penelitaian ini adalah triangulasi tehnik. Triangulasi pada problematika guru terhadap pembelajaran fiqih kelas IV yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan didalam kelas, wawancara dengan kepala sekolah, siswa dan didukung dengan dokumentasi.

Hal yang ingin diketahui dari perbandingan ini yaitu untuk mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut. Apabila ditemukannya perbedaan dan bukan titik temu atau kesamaan sehingga dapat difahami dan dimengerti serta mendukung validitas data.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap kegiatan sesudah kembali dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terbaik dapat dilakukan sejak awal penelitian. Peneliti sejak awal sudah dapat membaca dan menganalisis data yang telah terkumpul, baik berupa transkrip interview atau catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data mejabarkannya, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan tidak penting, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif ini,

---

<sup>7</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 330

data didapatkan dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data yang dibutuhkan selesai.

Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi adalah kegiatan merangkum dan menulis atau memilih hal-hal yang penting yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas. Reduksi adalah bagian dari analisis.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar peneliti lebih mudah melihat gambaran keseluruhan dan bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah proses reduksi data dan penyajiannya secara sistematis telah dilakukan, berikutnya peneliti harus melakukan penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara biasanya masih kurang jelas, namun pada tahap berikutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Hal tersebut bisa terjadi karena ditemukannya bukti baru yang lebih valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern...*, hlm. 159.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh data sebagai berikut.

##### **1. Proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* pada pelajaran fiqh kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang**

Pembelajaran merupakan suatu hal yang inti dalam kegiatan pendidikan dimana dilaksanakan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam situasi pandemi *Covid-19* seperti saat ini proses pendidikan harus tetap berjalan untuk tetap tercapainya tujuan pembelajaran meskipun telah dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang mengharuskan pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring.

Setelah ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah maka peserta didik diwajibkan untuk belajar di rumah masing-masing. Oleh karena itu guru diharuskan untuk mempersiapkan diri untuk

melaksanakan bimbingan pembelajaran secara daring baik dari segi media yang digunakan untuk pembelajaran atau perlengkapan-perengkapan yang lainnya. Sebagaimana di MI Islamiyah Sumber Rembang yang telah melaksanakan proses pembelajaran daring salah satunya pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menguraikan pelaksanaan pembelajaran daring pada semester genap pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang.

Setelah ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran daring, pihak sekolah terlebih dahulu menggelar rapat bersama dengan dewan guru untuk menindaklanjuti surat edaran dari pemerintah tersebut. Rapat tersebut membahas tentang bagaimana proses pembelajaran daring akan dilaksanakan dan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mengingat akan banyaknya kendala-kendala yang akan terjadi misalnya minimnya pemahaman teknologi yang dikuasai oleh guru maupun siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala MI Islamiyah Sumber Rembang, yaitu Ibu Hj. Siti

Fatimah, S.Ag.

“Setelah kami mendapatkan surat edaran dari pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring, kami kemudian melaksanakan rapat bersama dengan dewan guru untuk menindaklanjuti surat edaran dari pemerintah tersebut. Kami rapat membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mengingat kendala-kendala yang akan terjadi misalnya minimnya pemahaman teknologi yang dikuasai oleh guru dan siswa”.<sup>1</sup>

Sebelum proses pembelajaran dimuali, tentunya guru/pendidik berkewajiban untuk mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut disusun dengan baik agar pembelajaran bisa berjalan seefektif mungkin.

Dari hasil observasi dilapangan yang telah peneliti lakukan, sebelum pelaksanaan pembelajaran daring guru terlebih dahulu melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan RPP dan alat pendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti *smartphone* dan koneksi internet yang lancar. RPP yang digunakan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Fatimah, S.Ag selaku kepala MI Islamiyah Sumber Rembang pada Rabu, 21 April 2021.

kurikulum 2013. Terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berisi tentang Kopetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator, kemudian proses pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sampai dengan tahap evaluasi. Dalam pembelajaran fiqh secara daring guru harus membentuk sebuah grup pembelajaran daring melalui salah satu media komunikasi online yaitu *whatsapp group* dimana guru akan memasukkan semua nomor peserta didik kelas IV ke dalam grup tersebut.

Setelah proses perencanaan selesai, proses proses selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pada proses ini guru dapat menyampaikan materi pembelajaran melalui grup *whatsapp* dan guru juga dapat menginovasi kegiatan pembelajaran dengan memberikan video yang terkait tentang materi yang akan disampaikan terutama pada mata pelajaran fiqh kelas IV. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran fiqh melalui kelas daring kemudian guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami oleh siswa dan guru akan menjawab pertanyaan siswa tersebut tentunya dalam grup yang telah dibuat sebelumnya. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa dan siswa dapat mencerna jawaban tersebut dengan mudah. Setelah

tidak ada lagi siswa yang bertanya, maka akan dilanjutkan pemberian tugas oleh guru kepada siswa.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, proses terakhir yang dilakukan oleh guru adalah proses evaluasi. Proses evaluasi dilakukan oleh guru dengan cara memberikan soal latihan kepada siswa yang ada di buku LKS siswa masing-masing. Siswa dapat mulai mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dan setelah selesai mengerjakan siswa kemudian mengumpulkan tugas dengan cara memfoto tugas tersebut dan mengirimnya kepada guru secara pribadi melalui aplikasi *whatsapp*. Setelah semua siswa mengumpulkan tugas, guru memeriksa satu persatu dan kemudian menilai hasil kerja peserta didik. Berbeda dengan pengambilan nilai pemahaman siswa secara lisan seperti menghafal niat salat jum'at dengan cara menghubungi siswa satu persatu melalui *whatsapp video call* dan untuk siswa yang memiliki kendala jaringan internet yang kurang bagus bisa mengirim video atau audio ke guru untuk diambil nilai. Kemudian guru menuliskan laporan yang harus dikumpulkan kepada kepala sekolah yang berisi kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Hal tersebut sejalan dengan apa

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bu Tasminah selaku Wali Kelas IV pada Selasa, 20 April 2021.

yang dijelaskan oleh Kepala MI Islamiyah Sumber Rembang, yaitu Ibu Hj. Siti Fatimah, S.Ag.

“Untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring setiap guru diwajibkan untuk membuat laporan mingguan yang berisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama satu minggu beserta lampiran dokumentasi sehingga tidak hanya guru saja yang terpantau tetapi siswa juga ikut terpantau”.<sup>3</sup>

## **2. Problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang**

Problematika merupakan suatu masalah yang muncul selama dilaksanakannya pembelajaran dimana terjadi kesenjangan antara kenyataan dengan apa yang diinginkan. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak dilaksanakan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa melainkan dilaksanakan secara online melalui aplikasi yang telah ditentukan untuk proses pembelajaran daring. Sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa pembelajaran fiqih selama masa pandemi

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Fatimah, S.Ag selaku kepala MI Islamiyah Sumber Rembang pada Rabu, 21 April 2021.

*covid-19* dilaksanakan secara daring melalui media komunikasi *whatsapp*.

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring di MI Islamiyah Sumber Rembang, pembelajaran daring telah diterapkan kurang lebih satu tahun dimulai sejak adanya peraturan dari pemerintah untuk tetap melaksanakan pembelajaran tetapi tidak tatap muka secara langsung akan tetapi pembelajaran dilaksanakan secara daring sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*. Meskipun sudah kurang lebih selama satu tahun diterapkan, pembelajaran daring tetap merupakan suatu hal yang baru. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran daring ini mengalami banyak permasalahan atau problematika baik dari guru maupun siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas IV secara daring juga banyak sekali problematika atau permasalahan.

Pada kelas IV yang mengajar pembelajaran fiqih ialah wali kelasnya sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas IV terdapat problematika yang terjadi selama proses pembelajaran fiqih yang dilaksanakan secara daring pada semester genap kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang diantaranya:

- a. Masalah yang berhubungan dengan pendidik

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih secara daring selama masa pandemi *covid-19* tidak lepas akan adanya problematika yang dialami oleh pendidik. Dengan adanya problematika tersebut seorang guru harus pandai mencari solusi dari permasalahan yang ada agar dapat meminimalisir terjadinya hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru saat melaksanakan pembelajaran fiqih secara daring kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang.

Permasalahan yang dialami guru yaitu *pertama* penguasaan teknologi yang masih rendah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring, pendidik dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial yang bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan pertama kali di MI Islamiyah Sumber Rembang dan tidak semua guru dapat menguasai teknologi dan media sosial. Masih banyak guru yang masih merasa kebingungan dalam pemanfaatan teknologi terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IV. Hal



ini sangat dirasakan oleh wali kelas IV dalam mengajarkan materi fiqih dimana beliau masih merasa kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran akibat keterbatasan pemahaman teknologi yang sangat berpengaruh akan pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai dengan sempurna.

*Kedua*, keterbatasan dalam mengontrol proses pembelajaran. Saat dilaksanakannya pembelajaran daring mengharuskan peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Hal tersebut mengakibatkan minimnya pemantauan guru terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pendidik tidak bisa mengontrol secara langsung apakah peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara baik atau tidak.

*Ketiga*, jaringan yang kurang stabil. Proses pelaksanaan pembelajaran daring sangat membutuhkan jaringan internet yang mendukung agar proses belajar mengajar secara daring dapat berjalan dengan lancar. Adanya jaringan yang kurang stabil sangat menyulitkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama mata pelajaran fiqih. Banyak sekali media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih media visul

atau audio visual. Hal tersebut sangat tergantung pada kelancaran jaringan internet.<sup>4</sup>

b. Masalah yang berhubungan dengan peserta didik

Selain beberapa problematika yang dialami oleh guru, ada juga beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas IV secara daring di MI Islamiyah Sumber Rembang terdapat problematika yang dihadapi oleh peserta didik yaitu:

*Pertama*, keterbatasan akses jaringan internet yang dialami oleh peserta didik. Banyak sekali peserta didik kelas IV yang lokasi rumahnya jauh dari perkotaan atau sering kali dibidang plosok. Hal tersebut pastinya sangat menghambat akses internet siswa. Siswa harus mencari lokasi yang memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti mendatangi lokasi yang ada didataran tinggi agar mendapatkan koneksi internet yang lancar dan siswa juga bisa ikut memakai wifi temannya untuk melaksanakan proses pembelajaran.

*Kedua*, banyaknya tugas yang diberikan oleh

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bu Tasminah selaku Wali Kelas IV pada Selasa, 20 April 2021.

guru. Selain permasalahan koneksi internet kurang lancar yang dialami oleh peserta didik, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru juga menjadi problem tersendiri bagi peserta didik sehingga siswa merasa sangat terbebani setiap hari harus mengirim tugas kepada guru.<sup>5</sup>

*Ketiga*, banyak orang tua siswa memiliki perekonomian kurang mampu. Mayoritas mata pencaharian orang tua siswa kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang sebagai petani. Banyak sekali kebutuhan-kebutuhan untuk menunjang pembelajaran daring yang harus dipenuhi seperti *smartphone* dan kuota internet yang harganya semakin mahal. Tidak jarang peserta didik pada saat melaksanakan proses pembelajaran tiba-tiba paket data habis dan masih ada siswa yang belum memiliki *smatrphone* canggih untuk memperlancar proses pmbelajaran daring.

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh wali kelas IV Ibu Tasminah sebagai guru pelajaran fiqih beliau mengatakan bahwa:

“Banyak sekali problematika yang saya dan peserta didik alami yaitu kuota peserta didik sering habis

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Muhammad Qhairul Rizqi Abdillah selaku siswa kelas IV pada Rabu, 28 April 2021.

pada saat pembelajaran berlangsung sehingga materi tidak tersampaikan, masih minimnya pemahaman teknologi, keterbatasan guru mengontrol siswa dalam pembelajaran daring, pengaruh signal yang kurang stabil sehingga menghambat proses pembelajaran fiqih dan keluarga peserta didik yang kurang mampu sehingga *smartphone* yang siswa miliki kurang mumpuni”.<sup>6</sup>

Pernyataan ini dipertegas oleh pendapat salah satu siswa di kelas IV yaitu Rizqi pada saat proses pembelajaran daring sbagai berikut:

“Kesulitannya kak, banyak tugas dari Bu Minah, setiap hari saya harus mengerjakan tugas-tugas tersebut dan mengumpulkan ke Bu Minah pada hari itu juga. Kadang juga ada yang kuota habis secara tiba-tiba saat Bu Minah ngirim pelajaran. Signal dirumah saya juga sulit kak, jadi saya harus pergi ke rumah saudara yang signalnya lebih bagus dan terkadang saya ikut wifi teman”.<sup>7</sup>

Peneliti turut memperoleh informasi penegasan dari siswa kelas IV lainnya yang mayoritas mengalami permasalahan yang sama seperti halnya yang diungkapkan oleh Hanif pada saat proses pembelajaran daring sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bu Tasminah selaku Wali Kelas IV pada Selasa, 20 April 2021.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Muhammad Qhairul Rizqi Abdillah selaku siswa kelas IV pada Rabu, 28 April 2021.

“sulitnya harus mengerjakan tugas banyak yang diberikan oleh guru kak, karena setiap hari ada tugas. Terkadang wifi di tempat saya susah, kalau pake kuota internet jaringannya sulit dan harga kuota intrernet juga mahal”.<sup>8</sup>

### **3. Upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring selama pandemi *Covid-19* pada pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang**

Adanya sebuah problematika tentunya ada beberapa usaha atau upaya untuk mengatasi adanya problematika tersebut. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih secara daring kelas IV pada masa pandemi *covid-19* di MI Islamiyah Sumber Rembang diantaranya:

- a. Upaya untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pendidik

Untuk mengatasi masalah yang dialami oleh guru sebagai pendidik dalam pemanfaatan teknologi yang akan digunakan untuk proses pembelajaran daring, tidak banyak usaha yang dilakukan oleh pihak MI

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ahmad Hanif selaku siswa kelas IV pada Rabu, 28 April 2021.

Islamiyah Sumber Rembang untuk mengatasi masalah tersebut terutama pada pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas IV secara daring. Untuk mengatasi problematika akan minimnya penggunaan teknologi oleh guru maupun siswa, pihak sekolah mengambil jalan tengah berdasarkan kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan semua dewan guru pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dengan penggunaan aplikasi *whatsapp* tersebut dianggap paling efektif untuk proses pembelajaran daring salah satunya pada mata pelajaran fiqih kelas IV. Penggunaan aplikasi *whatsapp* dianggap lebih mudah karena cara pemakaiannya mudah difahami oleh guru maupun siswa sehingga dalam proses penyampaian materi bisa berjalan dengan lancar.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tasminah selaku wali kelas IV yang mengampu mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

“pemilihan aplikasi *whatsapp* sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran daring merupakan hasil dari kesepakatan bersama pihak sekolah. Penggunaan media tersebut dianggap lebih efektif untuk anak, karena terbilang lebih mudah untuk difahami dan juga siswa kelas IV juga sudah memiliki *smartphone*

semua”.<sup>9</sup>

Pernyataan ini dipertegas oleh Ibu Hj. Siti Fatimah selaku Kepala MI Islamiyah Sumber Rembang sebagai berikut:

“Untuk mengatasi problematika minimnya pemahaman penggunaan teknologi baik guru maupun siswa, kami mengambil jalan tengah yang menurut kami paling efektif untuk proses pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp* karena media tersebut lebih mudah digunakan dan difahami oleh guru maupun siswa”.<sup>10</sup>

Dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru terlebih dahulu sebagai fasilitas pendukung pembelajaran seperti *smartphone*, laptop, kuota internet, buku belajar dan lain sebagainya agar tidak mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring pelajaran fiqih kelas IV yang menjadi permasalahan guru adalah jaringan internet yang kurang stabil. Untuk upaya mengatasi hal

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bu Tasminah selaku Wali Kelas IV pada Selasa, 20 April 2021.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Fatimah, S.Ag selaku kepala MI Islamiyah Sumber Rembang pada Rabu, 21 April 2021

tersebut, sekolah menyediakan fasilitas wifi untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Selain itu guru harus berusaha untuk tetap mengontrol proses belajar peserta didik. Proses pembelajaran daring yang dilakukan secara jarak jauh membuat proses interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi terbatas. Hal ini yang dirasakan oleh guru mata pelajaran fiqih ketika melaksanakan pembelajaran daring di kelas IV. Cara yang dilakukan oleh guru dalam menyikapi hal tersebut adalah adanya komunikasi antara guru dengan orang tua siswa untuk dapat memantau proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tasminah selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memantau belajar fiqih siswa di masa pandemi *covid-19* kami berusaha untuk menjalin komunikasi dengan orang tua untuk selalu memantau proses belajar siswa saat pembelajaran berlangsung”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bu Tasminah selaku Wali Kelas IV pada Selasa, 20 April 2021.



Adapun cara yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan untuk tetap menjalin komunikasi dengan siswa apabila siswa tersebut memiliki kendala saat proses pembelajaran fiqih secara daring adalah dengan cara melakukan komunikasi pribadi melalui media *whatsapp*.

- b. Upaya untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan peserta didik

Selain masalah yang berkaitan dengan seorang pendidik atau guru, ada juga masalah masalah yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih secara daring. Masalah yang berhubungan dengan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqih di kelas IV antara lain keterbatasan akses jaringan internet yang dialami oleh siswa karena masih banyak siswa yang rumahnya jauh dari perkotaan sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Tidak banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut adalah dengan cara menginovasi proses pembelajaran dengan cara mengirim video yang berkaitan dengan materi

pembelajaran. Selain menuliskan ringkasan materi di grup *Whatsapp* siswa kelas IV guru juga dapat mengirimkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran fiqih kelas IV banyak materi yang mengharuskan untuk praktik. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir ketidakfahaman siswa terkait tentang materi dan ketika jaringan siswa tidak stabil, siswa dapat mendownload video tersebut kapan saja dan bisa diputar berulang kali sehingga siswa akan faham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa kelas IV MI Islamiyah Sumber Rebang yang menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka menganggap pembelajaran fiqih menyenangkan dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Sama seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IV sebagai berikut:

“pembelajaran fiqih online menyenangkan, tetapi lebih menyenangkan jika masuk sekolah langsung. Kalau belajar fiqih sering dikirim video oleh Bu Minah dan juga diberi ringkasan materi sehingga faham materinya”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Natasafa Bil’affa Hilmiya selaku siswa kelas IV pada Rabu, 28 April 2021.

Untuk mengevaluasi proses pembelajaran, diakhir pembelajaran guru selingkali memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk menguji pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Untuk mengurangi beban siswa tentang tugas yang setiap hari diberikan oleh guru kepada siswa, guru memberikan batas pengumpulan tugas maksimal satu hari setelah latihan soal tersebut diberikan, setelah selesai kemudian difoto dan dikirim ke *whatsapp* guru.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tasminah selaku Wali kelas IV dan guru mata pelajaran fiqih, beliau mengungkapkan bahwa:

“Setelah selesai pembelajaran, saya melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan latihan soal yang ada di buku LKS siswa masing-masing untuk dikerjakan oleh siswa dan dikumpulkan maksimal satu hari setelah tugas tersebut diberikan, setelah selesai pengerjaan kemudian difoto dan dikirim ke *whatsapp* saya pribadi. Dan untuk penilaian secara lisan, siswa saya hubungi satu persatu melalui *whatsapp video call* dan kalau jaringan siswa tidak memungkinkan, siswa dapat mengirim berupa video atau rekaman”.<sup>13</sup>

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bu Tasminah selaku Wali Kelas IV pada Selasa, 20 April 2021.

fiqih kelas IV secara daring tidak semua peserta didik memiliki fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, seperti teknologi *smartphone* yang peserta didik miliki kurang canggih dan semakin mahalnya harga kuota internet. Hal tersebut disebabkan karena faktor ekonomi oleh orang tua. Upaya guru untuk mengatasi hal tersebut adalah saat proses pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* saja tidak menggunakan aplikasi lain. Hal tersebut bertujuan ketika ada peserta didik yang memiliki *smartphone* kurang canggih tetap bisa mengikuti pembelajaran.

Untuk permasalahan semakin mahalnya harga kuota internet, mayoritas peserta didik yang kurang mampu bisa memanfaatkan bantuan tunai pendidikan Program Indonesia Pintar (PIP). PIP tersebut jumlahnya sebesar 450.000 per tahun sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pembelian kuota internet saat pembelajaran daring.

## **B. Analisis Data**

Pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung melainkan dengan memanfaatkan media internet dalam proses

pembelajaran. Pada masa darurat *covid-19* seperti saat ini pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pembelajaran tatap muka secara langsung harus diganti dengan pembelajaran dari rumah masing-masing menggunakan media internet yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*. Hal ini diberlakukan untuk semua jenjang pendidikan baik perguruan tinggi sampai pendidikan anak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah dilakukan melalui bimbingan orang tua masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran daring ini menimbulkan banyak problematika yang dialami oleh guru, siswa maupun orang tua siswa pada saat proses pembelajaran.

Berikut ini peneliti akan menganalisis data yang berkenaan dengan problematika pembelajaran daring bagi guru di masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang

### **1. Analisis pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* pada pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan yaitu untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil apabila

telah mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan serangkaian penelitian yang dilakukan melalui kepala sekolah, guru, siswa kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang serta dokumentasi yang berkaitan dengan MI Islamiyah Sumber Rembang. Pada hal ini dapat diambil analisis tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran fiqh kelas IV.

Tahap pertama sebelum dilaksanakan pembelajaran, guru tentunya mempersiapkan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan tersebut, guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan semua alat pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran daring seperti *smartphone*, koneksi internet yang lancar serta buku ajar sebagai sumber materi oleh guru. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berisi tentang Kopetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator, kemudian proses pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sampai dengan tahap evaluasi. Pembelajaran daring mata pelajaran fiqh kelas IV di MI Islamiyah Sumber dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp group*.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pembelajaran fiqh kelas IV di

MI Islamiyah Sumber Rembang dapat berjalan seperti biasa walaupun tidak tatap muka secara langsung tetapi dilaksanakan secara daring menggunakan *smartphone* melalui *whatsapp group*. Pembelajaran dimulai dengan salam, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa melalui grup *whatsapp* dilanjutkan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan kalimat atau bahasa yang mudah difahami kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Setelah itu guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan soal yang sudah ada di buku LKS siswa masing-masing kemudian difoto lalu dikirim ke guru dan untuk tugas lisan dapat diambil penilaian melalui rekaman video, audio dan juga bisa secara langsung melalui *whatsapp video call*. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan memeriksa satu persatu tugas yang dikirim oleh siswa lalu mencatat nilai siswa di form yang telah disediakan oleh guru.

## **2. Analisis problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang**

Guru merupakan seseorang yang bekerja di sekolah

atau madrasah yang bertugas untuk mengajar, membimbing dan melatih para siswa agar dapat memiliki keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dapat menjalani hidupnya dengan baik. Dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* seperti saat ini, ada beberapa problematika yang dihadapi oleh guru salah satunya dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang.

Adapun berdasarkan problematika pembelajaran fiqih yang sudah dijabarkan oleh peneliti sebelumnya, maka dalam hal ini dapat diambil analisis tentang problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang, diantara problem tersebut adalah:

- a. Problematika yang berhubungan dengan pendidik
  - 1) Penguasaan teknologi yang masih rendah

Di MI Islamiyah Sumber Rembang, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan pertama kali. Tidak semua guru dapat menguasai teknologi dan sosial media. Masih banyak guru yang merasa bingung dalam pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran



yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring, terutama pada mata pelajaran fiqih kelas IV. Dalam hal ini seorang pendidik dituntut untuk dapat/bisa memanfaatkan teknologi dan sosial media yang bertujuan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2) Keterbatasan dalam mengontrol proses pembelajaran

Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, mengharuskan peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Hal tersebut menjadikan minimnya pemantauan guru terhadap peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga Pendidik tidak bisa mengontrol secara langsung apakah peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara baik atau tidak.

3) Jaringan yang kurang stabil

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat membutuhkan jaringan internet yang stabil agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar. Penggunaan media visual dan audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas IV sangat membutuhkan kelancaran jaringan internet

sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Masalah yang berhubungan dengan peserta didik

Selain problematika yang dihadapi oleh pendidik, tentu saja ada beberapa problem atau masalah yang dialami oleh peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber. Problem atau masalah tersebut antara lain:

1) Keterbatasan akses jaringan internet oleh siswa

Di MI Islamiyah Sumber Rembang masih banyak peserta didik kelas IV yang rumahnya jauh dari perkotaan. Hal tersebut sangat menghambat akses internet siswa pada saat proses pembelajaran fiqih berlangsung. Dalam kondisi ini siswa harus mencari lokasi yang memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti tempat-tempat yang jangkauan internetnya lebih mudah agar dapat mengikuti pembelajaran.

2) Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa menjadikan suatu keresahan bagi siswa. Siswa

harus setiap hari mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan juga setiap hari harus mengumpulkan tugas tersebut.

- 3) Orang tua siswa memiliki perekonomian yang kurang mampu

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, banyak sekali kebutuhan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring yang harus dipenuhi oleh siswa seperti *smartphone* dan kuota internet yang cukup. masih ada siswa kelas IV yang belum memiliki *smartphone* canggih dan paket data internet tiba-tiba habis pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Banyak orang tua siswa kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang bekerja sebagai petani sehingga kebutuhan untuk pembelajaran daring masih belum terpenuhi.

### **3. Analisis upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang**

Dari beberapa roblematika yang dihadapi oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran daring untuk

pembelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang, juga terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru wali kelas IV yang mengajar fiqih pada saat pembelajaran daring. Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru, diantaranya:

- a. Upaya untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pendidik

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan guru/pendidik, pihak MI Islamiyah Sumber Rembang telah melakukan beberapa upaya/usaha untuk mengatasinya. Untuk masalah utama yaitu berkaitan dengan minimnya pemahaman teknologi dan penggunaan teknologi oleh guru dan siswa. Dalam mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa tentang minimnya pemahaman penggunaan teknologi, pihak sekolah mengatasinya dengan cara mengambil jalan tengah berdasarkan kesepakatan bersama yaitu pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* salah satunya dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas IV. Karena penggunaan media *whatsapp* dianggap paling efektif untuk proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Pemakaian *whatsapp* dianggap lebih mudah kerana cara pemakaiannya mudah difahami oleh guru dan siswa. Maka dari itu proses pembelajaran terutama pembelajaran fiqih kelas IV dapat berjalan dengan lancar.

Selain minimnya pemahaman guru dan siswa tentang penggunaan teknologi, yang menjadi problematika guru selanjutnya adalah akses jaringan internet yang kurang stabil terutama dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas IV. Upaya sekolah untuk mengatasi problematika tersebut dengan cara, sekolah menyediakan fasilitas wifi untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran daring berjalan, guru harus tetap mengontrol proses pembelajaran peserta didik. Cara yang dilakukan oleh guru dalam mengontrol proses belajar peserta didik adalah dengan adanya komunikasi guru dengan orang tua siswa untuk tetap dapat memantau proses pelaksanaan pembelajaran daring.

- b. Upaya untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan peserta didik

Selain masalah yang dihadapi guru/pendidik, guru harus menghadapi masalah diluar dirinya yaitu

masalah yang berkaitan dengan peserta didik. Masalah yang berhubungan dengan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang salah satunya sama dengan yang dialami oleh guru yaitu keterbatasan akses jaringan internet oleh siswa. Hal tersebut dialami siswa karena mayoritas rumah siswa jauh dari perkotaan. Tidak banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut, upaya tersebut yakni dengan cara menginovasi proses pembelajaran dengan cara mengirim video yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan menuliskan ringkasan materi yang berkaitan dengan materi fiqih kelas IV. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir ketidakfahaman siswa terkait materi dan ketika jaringan siswa tidak stabil, siswa dapat mendownload video pembelajaran tersebut kapan saja dan bisa diputar berulang kali sehingga siswa akan lebih faham materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah terlaksanakannya proses pembelajaran fiqih kelas IV, guru seringkali melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru memberikan evaluasi dengan cara memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah

disampaikan oleh guru. Untuk mengurangi beban siswa tentang tugas yang setiap hari diberikan oleh guru, guru memberikan batasan pengumpulan tugas maksimal satu hari setelah latihan tersebut diberikan.

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring pelajaran fiqih kelas IV siswa harus memiliki sarana prasarana yang memadai seperti *smartphone* dan kuota internet yang semakin mahal. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum memiliki *smartphone* yang kurang canggih, maka pada saat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran daring hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* sehingga siswa yang memiliki *smartphone* kurang canggih tetap bisa mengikuti pembelajaran. Untuk permasalahan semakin mahalnya kuota internet bagi masyarakat yang kurang mampu mayoritas siswanya mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) sebesar 450.000 pertahun yang bisa dimanfaatkan untuk membeli kebutuhan pelaksanaan pembelajaran daring.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian masih dapat beberapa kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil

penelitian ini menjadi sempurna, peneliti menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang ruang lingkup problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IV, problematika dan upaya atau solusi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Dalam penelitian ini telah melakukan serangkaian observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan reliabel sehingga metode penelitian sudah layak untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih kelas IV, bagaimana problematika dan upaya untuk mengatasinya. Namun dalam pengumpulan data ini masih ada beberapa kelemahan seperti jawaban *informan* yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh *informan*, kurang memahami isi dokumentasi, serta waktu wawancara yang singkat.
3. Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, waktu dan tenaga dan literatur yang kurang. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati



sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian tidak valid.

4. Terlepas adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan dalam pembelajaran daring untuk perkembangan dunia pendidikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian problematika pembelajaran daring bagi guru di masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas IV di masa pandemi *covid-19* dilaksanakan secara daring atau *Online* melalui aplikasi *whatsapp group*. Langkah awal guru melakukan proses perencanaan dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan semua alat pendukung seperti *smartphone*, koneksi intrnet yang lancar dan buku ajar yang digunakan guru sebagai sumber materi. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yaitu dimulai dengan berdoa, mengecek kehadiran peserta didik kemudian penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa, tanya jawab serta pemberian tugas kepada siswa. Terakhir malakukan evaluasi dengan memeriksa satu persatu tugas yang dikirimkan oleh siswa baik foto ataupun video lalu mencatat nilai siswa di form yang sudah disediakan oleh guru.
2. Problematika atau masalah yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*

pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Islamiyah Sumber Rembang sebagai berikut:

- a. *Pertama* problematika yang berhubungan dengan pendidik yaitu penguasaan teknologi yang masih rendah sehingga pembelajaran daring hanya dilakukan melalui *whatsapp*, keterbatasan dalam mengontrol proses pembelajaran dan jaringan yang kurang stabil.
  - b. *Kedua* masalah yang berhubungan dengan peserta didik yaitu keterbatasan akses jaringan internet oleh siswa sehingga dapat menghambat proses pembelajaran fiqih secara daring, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dan orang tua siswa memiliki perekonomian yang kurang mampu.
3. Upaya atau usaha yang dapat untuk mengatasi masalah diatas antara lain:
- a. *Pertama* upaya untuk mengatasi problematika yang berhubungan dengan pendidik dalam proses pembelajaran diambil jalan tengah hanya menggunakan aplikasi *whatsapp*. Untuk memperlancar proses pembelajaran daring pihak sekolah menyediakan fasilitas wifi untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pembelajaran fiqih. Setelah itu guru berusaha tetap terus mengontrol proses pembelajaran siswa dengan cara memperkuat adanya

komunikasi guru dengan orang tua siswa untuk tetap memantau pelaksanaan pembelajaran daring.

- b. *Kedua* upaya untuk mengatasi problematika yang berhubungan dengan peserta didik yaitu dengan cara menginovasi pembelajaran dengan cara mengirim video yang berkaitan dengan materi serta menuliskan ringkasan materi fiqih kelas IV hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mendownload video tersebut kapan saja dan bisa diputar berulang-ulang ketika jaringan siswa kurang stabil. Dalam pengumpulan tugas yang diberikan guru kepada siswa, guru memberikan batasan maksimal pengumpulan tugas satu hari setelah latihan tersebut diberikan yang bertujuan untuk meringankan beban siswa tentang banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Bagi orang tua siswa yang kurang mampu mayoritas mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) yang dapat dipergunakan untuk sedikit memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran daring seperti kuota internet yang semakin mahal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti, bahwa dalam pembelajaran fiqih kelas IV secara daring di masa pandemi *covid-19* di MI Islamiyah Sumber Rembang terdapat

problematika yang harus dipecahkan maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan dapat mengadakan rapat secara berkala selama dilaksanakan pembelajaran daring untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan guru selama pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
- b. Pihak sekolah selalu memberikan fasilitas terbaik demi kelancaran proses pembelajaran fiqh secara daring.

2. Bagi Guru

Untuk para guru terutama guru mata pelajaran fiqh kelas IV harus senantiasa meningkatkan profesionalisme dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi selama proses pembelajaran daring.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan terus mengulang materi pembelajaran yang belum dimengerti dan mendiskusikannya dengan orang tua agar kesulitan yang dialami selama belajar dapat teratasi. Selain itu, hal tersebut juga dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

#### 4. Bagi Orang Tua

Orang tua harus dapat bekerja sama dengan selalu memperhatikan dan mendampingi proses pembelajaran anaknya selama belajar di rumah. Karena guru tidak dapat memantau langsung siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- A. Octavia, Shilvy. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Abd Muhit. 2018. “*Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*”, *Jurnal : Indonesian Journal of Islamic Teaching*. (Vol. 1, No. 1)
- Abdurrohman. 2020. *Problematika Pembelajaran Tematik Secara Daring di MIS Nurul Islam KM.5 Banjarmasin*. UIN Antasari Banjarmasin
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori&Praktik*. Yogyakarta: Calpuis
- Aji Fatma Dewi, Wahyu. 2020. “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Vol. 2, No. 1)
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Cholid, Nur. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Semarang: Tim CV Presisi Cipta Media
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung
- Fairuza Azzahra, Nadia. 2020. “*Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*”



- Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Lalu. 2020. “Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Studi Islam*. (Vol. 1, No. 1)
- Hamzah B.Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Buku Guru Fiqih Kelas IV*. Jakarta: Hak Cipta
- Koto, Aldin. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- La Hewi dan Linda Asnawati. 2020. “Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Vol. 5, No. 1)
- Moloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Andasia. 2020. “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, *Jurnal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. (Vol. 02, No. 1)
- Nurhayani. 2017. “Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa di MTS YMPI SEI Tualang Roso Tanjung Balai”, *Jurnal ANSIR*. (Vol. 1, No. 1)
- Rofi’atunnisa. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Auto Play untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV, (Studi di MI AL-AZIZ Dampit Malang)*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Malang: Maulana Malik Ibrahim

- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com
- Silmi Siti Robiatul Adawiyah dan Muhammad Fahri. 2017. “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Al Madani Tanjung Halang Bogor”, *Jurnal: AttadibJournal Of Elementary Education*. (Vol. 1, No.2)
- Sri Gusty, Dkk. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan)*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Suardi, Hohammad. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suriadi. 2017. “Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fiqih (Studi di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Samba)”, *Jurnal: Muallimuna Madrasah Ibtidaiyah*. (Vol. 3, No. 1)
- Syarifah, Normawati, Dkk. 2019. *Etika dan Profesi Guru*. Riau: PT Indragiri Dot Com
- Syarifin dan Muslimah. 2021. “Problematika Pembelajaran *E-learning* di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat”, *Jurnal: Al-Qiyam*. (Vol. 2, No. 1)
- Wahid, Abdul Hamid. 2021. “Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh”, *Jurnal: Edureligia*. (Vol. 05, No. 01)

Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Aksara

Yolanda, Sisca, Dkk. 2020. “*Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*”. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

## *Lampiran 1*

### **PROFIL MADRASAH**

#### **A. Sejarah MI Islamiyah Sumber Rembang**

Pada tahun 1959 telah berdiri sebuah Madrasah Islam Sumber yang berada di desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Madrasah tersebut berdiri diatas tanah wakaf dari Kyai Marjan dengan luas 586 m<sup>2</sup>, tepatnya di sebelah selatan Masjid Al-Marjan Sumber. Melihat kondisi tersebut, maka para pengurus Madrasah mempunyai inisiatif untuk membangun 1 unit gedung yang terdiri 5 ruang kelas, dengan spesifikasi 4 ruang untuk kegiatan belajar mengajar dan 1 ruang untuk kantor.

Dengan bangunan yang terbuat dari bambu terdiri dari 1 (satu) ruang dengan 20 murid yang dikepalai oleh Bapak KH. Fathurrohman dan Bapak Abdul Syakur sebagai guru, madrasah tersebut diberi nama Madrasah Islamiyah Sumber di bawah naungan Yayasan Fathurruhman. Proses belajar mengajar berlangsung pada sore hari, materi yang di sampaikan tidak hanya materi keagamaan tetapi materi membaca, menulis dan berhitung.

Pada tahun 1960 penerimaan murid baru 40 siswa. Dengan jumlah murid yang banyak dan gurunya hanya 1 (satu), tentunya sangat kerepotan dalam masalah waktu maupun tenaga

pengajar. Akhirnya, Yayasan bermusyawarah supaya madrasah dimasukkan di pagi hari. Dengan bantuan Kepala P dan K Provinsi yaitu Bapak H. Sukeno dan Bapak Ihsan yang menjabat sebagai JAURA (Jawatan Urusan Agama) istilah sekarang Kakandepag, Madrasah tersebut diresmikan.

Pada tahun 1961 Madrasah tersebut diganti nama MWB (Madrasah Wajib Belajar). Dengan penerimaan murid baru 120 siswa.

Pada tahun 1967 Madrasah diganti nama lagi menjadi Madrasah Muhammadiyah Sumber, karena tidak ada kecocokan dari nama tersebut akhirnya Yayasan meminta bantuan kepada Ispenda (Inspeksi Pendidikan Daerah). Pada Tahun 1969 di ganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sumber, dengan Kepala Madrasah Bapak Nasir. Keadaan madrasah kembali membaik, jumlah siswa kelas 1 sampai 6 menjadi 300 siswa.

Pada tahun 1975 Kepala Madrasah diganti Bapak Rustamaji yang waktu itu Madrasah di tambah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sumber. Setelah itu diteruskan Bapak Shodiq. Pada tahun 1980 Kepala Madrasah adalah Bapak Rohmad. Pada tahun 1985 Bapak Faizin, setelah itu diganti Bapak Sudirno sampai tahun 2004. Dan pada tahun 2004 Kepala madrasah adalah Siti Fatimah, S.Ag sampai Sekarang. Madrasah tersebut tetap bernama Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sumber di kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

di bawah naungan Yayasan Fathurrohman yang bersetatus swasta.

## **B. Letak Geografis MI Islamiyah Sumber Rembang**

MI Islamiyah Sumber berlokasi di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Jika ditinjau dari jarak tempuh sekolah sangat strategis bagi siswa. Hal ini disebabkan karena MI Islamiyah Sumber Kabupaten Rembang berada didekat jalan raya - Sumber 0 KM. tepatnya di Desa Sumber Kecamatan Sumber. Dari kota Rembang 17 Km yang berada di sebelah barat jalan raya.

Adapun batas-batas wilayah gedung MI Islamiyah Sumber Kab.Rembang, yaitu sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya, sebelah barat berbatasan dengan Madin Ar-Rahman Sumber, sebelah utara berbatasan dengan Masjid Sumber, sebelah selatan berbatasan dengan desa/pemukiman warga.

## **C. Profil MI Islamiyah Sumber Rembang**

1. Nama Madrasah : MI Islamiyah
2. Alamat Madrasah :  
Jalan : Sumber-Rembang  
Desa : Sumber  
Kecamatan : Sumber

- Kabupaten : Rembang  
Kode Pos : 59253
3. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan  
Islam Fatchurrohman
4. NSM : 112331701001
5. NPSN : 20315829
6. Status Madrasah : Swasta
7. Didirikan Tahun : 1951
8. Waktu Belajar : Pagi Hari
9. Jumlah Siswa :
10. Jumlah Jam per Minggu : 44 Jam Tatap Muka
11. Kepala Madrasah :
- Nama : HJ. Siti Fatimah, S.Ag.  
NIP : 196802161989032003  
Alamat : Ds. Sumberarum, Kec.  
Jaken, Kab. Pati
12. Ketua Yayasan :
- Nama : Drs. Ach Kudlori  
Alamat : Ds. Sumber, Kec.  
Sumber, Kab. Rembang
13. Luas Bangunan : 448 M<sup>2</sup>
14. Luas Tanah : 586 M<sup>2</sup>
15. Status Tanah : Sertifikat

## **D. Sarana dan Prasarana**

### 1. Sarana

Terpeliharanya dan terawatnya semua ruangan belajar, kantor yang kondisinya sudah baik. Jumlah kelas 11 ruang, ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang UKS.

### 2. Buku

- a. Semua buku pelajaran dapat dimanfaatkan, dirawat, dibagikan kepada semua siswa, setiap siswa mendapat buku semua mata pelajaran.
- b. Adanya beberapa referensi penerbit buku untuk buku pegangan guru.

### 3. Peralatan Pembelajaran

Tersedianya alat peraga seperti alat peraga IPA, IPS, Bahasa Indonesia, olah raga, dan kesenian (Kibot, Pianika, alat drumbend dan alat rebana).

### 4. Sanitasi

Terpenuhnya kebutuhan 6 toilet siswa, 1 toilet guru serta memiliki sarana air bersih ke Madrasah.

## **E. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Kegiatan belajar mengajar di MI Islamiyah Sumber Rembang di selenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00-12.30 WIB. Jumlah tenaga pengajar ada 13 orang



guru dan satu orang tenaga kependidikan. Adapun daftar nama guru MI Islamiyah Sumber Rembang tahun 2020/2021 sebagai berikut:

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Siti Fatimah, S.Ag	S1	Kepala MI	PNS	✓	
Sutini, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	✓	
Abdul Rosyid, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas	PNS	✓	
Bambang Haryanto, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	GTY	✓	
Muhammad	S1	Guru	GTY	✓	

Ruslan, S.Pd.I		Kelas			
Meria Fajar, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTT		✓
Tasmina h, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	GTY	✓	
Tasmini, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	GTY	✓	
Sri Handaya ni, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	GTY	✓	
Ida Fathurro hmah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	GTY		✓
Nur Laili Hidayati, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY		✓

Ali As'ad, S.Pd	S1	Guru Kelas	GTY		✓
Rohmah Rofiah, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	GTT	✓	

#### **F. Peserta Didik**

Di MI Islamiyah Sumber Rembang pada tahun ajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 230 yang terdiri dari 110 laki-laki dan 120 perempuan.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	14	20	34
II	23	21	44
III	17	23	40
IV	23	25	48
V	19	13	32

VI	14	18	32
Jumlah			230

## *Lampiran 2*

### **Visi dan Misi MI Islamiyah Sumber Rembang**

#### **1. Visi Madrasah**

” Unggul Dalam Prestasi, Bertaqwa, Mulia Dalam Akhlak Dan Peduli Lingkungan”

#### **2. Misi Madrasah**

- a. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- c. Terwujudnya peserta didik yang berpedoman pada ajaran-ajaran Islam dalam bertutur dan berperilaku.
- d. Terwujudnya peserta didik yang memiliki tingkat komitmen yang tinggi, selalu menghargai, menjunjung tinggi serta melaksanakan semua aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.
- e. Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal hidup sehari-hari dan untuk bekal persiapan melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya.
- f. Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan.

*Lampiran 3*

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU DI**  
**MASA PANDEMI *COVID-19* PADA MATA PELAJARAN FIKIH**  
**KELAS IV DI MI ISLAMİYAH SUMBER REMBANG**

**a) Wawancara dengan Kepala Sekolah**

- 1) Sejak kapan sekolah menerapkan pembelajaran daring?
- 2) Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan supervisi dan bagaimana proses tersebut?
- 3) Apa yang dilakukan pihak sekolah terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*?
- 4) Bagaimana cara sekolah memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama masa pandemi *Covid-19*?
- 5) Apa problem/masalah yang dihadapi pihak sekolah dalam pembelajaran daring saat ini?
- 6) Bagaimana solusi atau usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi problem/masalah tersebut?
- 7) Program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?

**b) Wawancara dengan Guru Kelas**

- 1) Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang?
- 2) Apakah selama pembelajaran daring Bapak/Ibu membuat RPP sendiri?
- 3) Apakah Bapak/Ibu mengajar sesuai dengan RPP?
- 4) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai pembelajaran daring?
- 5) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran fiqih selama masa pandemi *Covid-19*?
- 6) Apa aplikasi yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran daring?
- 7) Mengapa menggunakan aplikasi tersebut? Apakah pemilihan aplikasi tersebut berdasarkan kesepakatan pihak sekolah dan wali murid? Bagaimana jika ada siswa yang tidak memiliki *Smartphone* sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran daring?
- 8) Bagaimana pemilihan media yang tepat digunakan ketika pembelajaran daring?
- 9) Bagaimana cara menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran?
- 10) Bagaimana problematika yang Bapak/Ibu hadapi saat pembelajaran daring berlangsung?

- 11) Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengatasi problematika yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring?
- 12) Bagaimana cara ibu memantau kegiatan belajar fiqih siswa pada masa pandemi *Covid-19*?
- 13) Menurut Bapak/ibu, lebih mudah pembelajaran secara daring atau pembelajaran secara konvensional?

**c) Wawancara dengan siswa kelas IV**

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?
- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?
- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?
- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?
- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?



*Lampiran 4*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU DI  
MASA PANDEMI *COVID-19* PADA MATA PELAJARAN FIIQH  
KELAS IV DI MI ISLAMIAH SUMBER REMBANG**

**Wawancara dengan Kepala Madrasah  
Ibu Hj. Siti Fatimah – Rabu, 21 April 2021**

**Pukul 09.30 WIB**

- 1) Sejak kapan sekolah menerapkan pembelajaran daring?

Jawab: Di MI Islamiyah Sumber ini sudah menerapkan pembelajaran daring kurang lebih sudah satu tahun ini. Dimulai sejak adanya peraturan untuk tetap melaksanakan pembelajaran tetapi tidak tatap muka secara langsung yaitu dengan pembelajaran daring sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*.

- 2) Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan supervisi dan bagaimana proses tersebut?

Jawab: Supervisi saya lakukan pada awal semester pembelajaran guna untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam segi kelengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran dari semester awal dimulainya pembelajaran sampai akhir semester selesainya pembelajaran.

- 3) Apa yang dilakukan pihak sekolah terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*?

Jawab: Sejak diedarkannya surat dari pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran daring, kemudian kami melaksanakan rapat bersama untuk menindaklanjuti surat edaran tersebut. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mengingat kendala-kendala yang akan terjadi misalnya minimnya pemahaman teknologi yang dikuasai oleh guru dan siswa.

- 4) Bagaimana cara sekolah memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama masa pandemi *Covid-19*?

Jawab: Selama pelaksanaan pembelajaran daring guru diwajibkan untuk membuat laporan mingguan yang berisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama satu minggu beserta laporan dokumentasi sehingga tidak hanya guru yang terpantau, siswa juga dapat terpantau.

- 5) Apa problem/masalah yang dihadapi pihak sekolah dalam pembelajaran daring saat ini?

Jawab: Pembelajaran daring merupakan hal pertama yang dilakukan di MI Sumber, tentu ada beberapa masalah yang dialami oleh guru maupun siswa terutama oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mencapai

tujuan pembelajaran. problem tersebut merupakan minimnya terhadap penguasaan teknologi dalam pemanfaatan platform media yang digunakan dalam pembelajaran daring, jaringan yang tidak stabil baik dialami guru maupun siswa, banyak siswa yang rumahnya jauh dari perkotaan sehingga akses internet menjadi terhambat yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

- 6) Bagaimana solusi atau usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi problem/masalah tersebut?

Jawab: Untuk mengatasi problem minimnya pemahaman teknologi baik itu guru maupun siswa, kami mengambil jalan tengah yang menurut kami paling efektif untuk proses pembelajaran daring yaitu menggunakan media *whatsapp group* karena media tersebut lebih mudah digunakan dan difahami oleh guru dan siswa. Sekolah juga menyediakan fasilitas wifi untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk dapat memperlancar proses pembelajaran dan anak dapat faham materi yang disampaikan oleh guru disamping terkendala signal siswa yang kurang bagus, guru dapat memberikan beberapa inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan media video yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga siswa dapat berulang kali mengamati video tersebut sampai siswa faham tentang materi yang disampaikan oleh guru, tentunya dengan

pengawasan orang tua.

- 7) Program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?

Jawab: Untuk meningkatkan kompetensi guru, guru dapat mengikuti kegiatan penataran tentang hal pendidikan dan mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru).

**Wawancara dengan Guru Kelas IV**  
**Ibu Tasminah – Rabu, 20 April 2021**  
**Pukul 08.00 WIB**

- 1) Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di kelas IV MI Islamiyah Sumber Rembang?

Jawab: Saya mengajar di MI Islamiyah Sumber semenjak tahun 2004-sekarang.

- 2) Apakah selama pembelajaran daring Bapak/Ibu membuat RPP sendiri?

Jawab: Untuk selama pembelajaran daring seperti biasa saya membuat sendiri RPP Kurikulum K13.

- 3) Apakah Bapak/Ibu mengajar sesuai dengan RPP?

Jawab: Ya pasti mengajar sesuai dengan RPP.

- 4) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai pembelajaran daring?

Jawab: Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara online, tidak tatap muka secara langsung.

- 5) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran fiqih selama masa pandemi *Covid-19*?

Jawab: Pembelajaran dilaksanakan melalui *whatsapp group* dengan mengirim materi baik berupa tulisan ataupun video yang berkaitan dengan materi. Setelah itu saya beri

penugasan.

- 6) Apa aplikasi yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran daring?

Jawab: Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi *whatsapp* yang dilaksanakan dalam *whatsapp group*.

- 7) Mengapa menggunakan aplikasi tersebut? Apakah pemilihan aplikasi tersebut berdasarkan kesepakatan pihak sekolah dan wali murid? Bagaimana jika ada siswa yang tidak memiliki *Smartphone* sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran daring?

Jawab: Karena *whatsapp group* lebih efektif digunakan yaitu terbilang lebih mudah difahami oleh anak, pemilihan aplikasi tersebut berdasarkan kesepakatan bersama pihak sekolah dan siswa kelas IV alhamdulillah memiliki HP semua.

- 8) Bagaimana pemilihan media yang tepat digunakan ketika pembelajaran daring?

Jawab: untuk menggunakan media saya sesuaikan dengan materi pembelajaran, terkadang menggunakan video, rekaman maupun *voice note whatsapp*.

- 9) Bagaimana cara menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran?

Jawab: Saya melakukan penilaian siswa dengan cara menghubungi siswa satu-persatu untuk tes lisan, memberi soal

siswa melalui *whatsapp group* untuk dikerjakan siswa sebagai tugas harian. Untuk tugas harian maksimal dikumpulkan satu hari setelah soal tersebut diberikan.

- 10) Bagaimana problematika yang Bapak/Ibu hadapi saat pembelajaran fiqih kelas IV secara daring berlangsung?

Jawab: Untuk kendala saat pembelajaran daring yaitu, kuota anak sering habis tiba-tiba sehingga materi tidak tersampaikan, signal yang kurang stabil bagi guru maupun siswa, minimnya pemahaman/pemanfaatan penggunaan teknologi, keterbatasan guru mengontrol siswa dalam pembelajaran daring, keluarga siswa yang kurang mampu sehingga teknologi HP yang dimiliki siswa kurang mumpuni untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

- 11) Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengatasi problematika yang dihadapi selama pembelajaran daring?

Jawab: Untuk mengatasi problematikannya yaitu, kan pembelajaran menggunakan *whatsapp group*, guru dapat menginovasi pembelajaran dengan menambahkan video yang berkaitan dengan materi, apalagi mata pelajaran fiqih yang materinya banyak yang praktek. Selain video juga guru dapat menuliskan sedikit point tentang materi pembelajaran/menyampaikan materi melalui *voice note*.

- 12) Bagaimana cara ibu memantau kegiatan belajar fiqih siswa pada masa pandemi *Covid-19*?

Jawab: Adanya komunikasi dengan orang tua untuk memantau proses pembelajaran.

13) Menurut Bapak/ibu, lebih mudah pembelajaran secara daring atau pembelajaran secara konvensional?

Jawab: Kalau saya lebih enak pembelajaran konvensional sehingga anak lebih memahami materi yang disampaikan.



## Wawancara dengan Siswa Kelas IV

Rabu, 28 April 2021

### Muhammad Qhairul Rizqi Abdillah

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?

Jawab: Iya kak, karena belajar fiqih diberi video langsung dari Bu Minah.

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?

Jawab: Bedanya kak, saya mengerjakan tugas sendiri tidak bisa berkelompok dengan teman-teman dan saya dirumah lebih konsentrasi untuk belajar, kalau disekolah ramai kak.

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?

Jawab: Faham kak, karena Bu Minah sering memberi materi melalui *voice note* dan video. Lalu juga dapat membaca LKS sendiri dan ditambah materi tertulis melalui *whatsapp*. Sehingga bisa saya simak berkali-kali.

- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Saya mengerjakan tugas dengan bantuan Ibu kak, kadang mambaca buku dulu dan kadang kalau masih ada yang bingung ya baca HP (cari di internet) dan dikumpulkan melalui *whatsapp* pribadi Bu Minah.

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?

Jawab: Kesulitannya kak banyak tugas dari Bu Minah, setiap pertemuan pasti ada tugas tetapi pengumpulannya ada batasan waktu sehari, setelah selesai bisa langsung dikumpulkan.

Kalau sering kehabisan kuota kak, tidak ada masalah karena saya mendapatkan bantuan PIP untuk kebutuhan sekolah.

Signal di rumah saya sulit kak, jadi saya harus pergi ke rumah saudara yang signalnya lebih bagus dan kadang ikut wifi teman.

### **Ahmad Hanif**

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?

Jawab: Menyenangkan.

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?

Jawab: Kalau online pusing sendiri mengerjakan tugasnya. Kalau di sekolah kan enak melihat temannya.

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?

Jawab: Faham kak, Bu Minah menerangkannya jelas dan kadang juga ada videonya.

- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Untuk tugas kalau tidak faham minta bantuan bapak ibu saya kalau di rumah. Setelah itu dikumpulkan ke Bu Minah lewat WA.

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?

Jawab: Harus ngerjain tugas banyak yang diberikan oleh guru kak, karena setiap hari pasti ada tugas.

Terkadang wifi ditempat saya susah, kalau pake kuota internet jaringannya yang sulit dan harga kuota internet juga mahal.

### **Natasafa Bil'afia Hilmiya**

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?

Jawab: Menyenangkan sih kak, tapi lebih menyenangkan ketika masuk sekolah langsung. Kalau lewat HP dikirim video dari Bu Minah sehingga lumayan faham materinya.

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?

Jawab: Bosan kak, harus belajar sendiri nggak ada temannya.

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?

Jawab: Faham kak, kalau pelajaran fiqih dikirim Vido dari Bu Minah kadang juga dituliskan ringkasan materinya.

- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Tugas saya kerjakan sendiri kak, kalau tidak bisa baru minta bantuan ibu kalau nggak ya saudara, setelah itu baru difoto dan dikumpulkan.

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?

Jawab: Signal di rumah saya sulit kak.

Tugas dari Bu minah banyak dan hari itu juga harus dikumpulkan.

### **Putri Jeliawati**

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?

Jawab: Menyenangkan karena Bu Minah sering mengirim video dan ringkasan materi selain membaca buku sendiri.

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?

Jawab: Perbedaannya kalau di rumah saya belajar sendiri tidak bisa berkelompok seperti di sekolah.

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?

Jawab: Faham karena pembelajarannya ada vidonya, jadi bisa saya lihat berulang ulang.

- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Saya mengerjakan tugas dibantu dengan ibu atau

tetangga, terkadang juga menggunakan HP

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?

Jawab: Banyak sekali tugas-tugas dari Bu Minah, saya kumpulkan setelah selesai mengerjakan kadang jam 5 dan kadang juga malam.

Kesulitan lainnya sinyal internet yang kurang baik.

### **Aulia Dzakiyatul Mufidah**

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?

Jawab: Kalau fiqih saya senang kak, dibanding mata pelajaran lainnya.

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?

Jawab: Biasanya kalau dapat tugas bisa saling liat punya teman, kalau online tidak bisa. Uang jajan habis buat beli kuota internet.

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?

Jawab: Sedikit-sedikit faham kak, Bu Minah sering mengirim video atau ringkasan materi jadinya bisa saya buka.

- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Pengerjaan tugas saya minta bantuan orang tua kalau

di rumah. Dan baca-baca materi di buku.

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?

Jawab: Tidak punya uang buat beli kuota, karena kuota sering habis, kadang uang PIP buat beli kuota internet.

Tugasnya tiap hari banyak dari bu guru, harus dikumpulkan hari itu juga.

Kalau jaringan disini lancar tapi telkomsel.

### **Aditya Risqi Candra Pratama**

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?

Jawab: Senang sih kak, tapi lebih senang kalau masuk diterangkan langsung.

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?

Jawab: Senang, sekolah bisa dengan main HP.

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?

Jawab: Kadang Bu Minah ngirim video materi kak, ya jadinya mudah faham.

- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Saya kerjakan sendiri, karena pagi dan sore orang tua disawah. ngumpulin tugasnya juga lumayan lama.

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?

Jawab: Mau buka internet kak sulit. Jadi harus terpaksa beli vocer wifi dari tetangga untuk buka video yang dikirimkan dari Bu Minah.

Kadang kuota habis, karena conter sangat jauh. Apalagi kalau tugasnya dari guru banyak, makin pusing kak.

### **Rafa Hafidz Bakhtiar**

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?

Jawab: Kalau online tidak terlalu menyenangkan, tetapi kalau masuk sekolah langsung ya senang rame.

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?

Jawab: Bisa lebih bebas, bisa sekolah sambil bermain.

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?

Jawab: Biasanya saya baca-baca LKS dari sekolahan sampai faham, kalau belum faham buka materi yang dikirimkan dari Bu Minah.

- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: tak kerjain sendiri, kadang juga minta bantuan ibu.

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?

Jawab: Sinyal disini sulit kak, untuk download video dari bu guru aja sulit.

Banyak PR dari bu guru dan beli paketan mahal kak.

### **Ismi Nur Zahrhun Sholehah**

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?

Jawab: Menyenangkan karena menggunakan video

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?

Jawab: Enak sekolah langsung kak, bisa faham langsung tentang materi.

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?

Jawab: Faham kak, belajar tinggal liat video langsung mengerjakan tugas.

- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Pengerjaan tugas dibantu dengan ibu kalau nggak ya bapak. Terus dikumpulkan.

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?

Jawab: Susah Signal



### **Angelina Putri**

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?

Jawab: Senang karena diberi video pembelajaran Bu Minah.

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?

Jawab: Ngak enak, enak masuk karena dijelaskan langsung oleh guru.

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?

Jawab: Faham karena terkadang dituliskan materi.

- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Belajar dengan teman dan juga belajar dengan bapak ibu.

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?

Jawab: Banyak tugas yang diberikan oleh bu guru dikumpulkan jam 5 kalau tidak ya paginya.

### **Achla Qurotu Aini**

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?

Jawab: Termasuk menyenangkan karena lebih mudah faham kalau materi fiqih.

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?

Jawab: Cepat bosan kak, kan biasanya ketemu teman banyak disekolah, main sama-sama.

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?

Jawab: Kalau fiqih saya mudah memahami apalagi ketambahan materi dan video yang diberikan oleh bu guru.

- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Kadang saya datang ke rumah teman untuk mengerjakan bersama kadang juga dibantu dengan ibu di rumah.

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?

Jawab: Kalau mau ngumpulin tugas kadang-kadang sulit signalnya.

Kuota sering habis pas waktu pelajaran, kadang mau beli pas ibu ada uang.

### **Daffa Arkanul Prayoga**

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?

Jawab: Menyenangkan, kalau masuk di kelas langsung ada prakteknya. Kalau online dikirim video materinya.

- 2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?

Jawab: Mudah bosan, belajar di rumah sendiri tidak bisa kumpul setiap hari dengan teman-teman.

- 3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?

Jawab: Faham, karena bisa liat video pembelajaran dari Bu Minah.

- 4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Tugas saya kerjakan sendiri sambil baca-baca buku LKS dan materi yang dikirim Bu Minah.

- 5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?

Jawab: Kalau online terus kuota internet mahal, kesian orang tua jaringannya pun sulit. Untuk ngirim tugas ke Bu Minah aja lama, muter-muter terus.

Tugas dari Bu Minah banyak, kadang mengumpulkannya terlambat.

### **M. Rizqi Okta Candra Pratama**

- 1) Apakah pembelajaran fiqih itu menyenangkan?

Jawab: Menyenangkan kak kalau ada video materinya.

2) Apakah perbedaan yang siswa rasakan selama belajar dengan metode daring?

Jawab: Belajarnya nggak bisa berkelompok dengan teman-teman.

3) Apakah siswa memahami materi yang disampaikan secara daring?

Jawab: Kalau materinya sulit ya nggak faham kak, harus tanya dulu ke bapak.

4) Bagaimana proses pengerjaan tugas siswa selama pembelajaran daring?

Jawab: Minta bantuan orang tua, kadang minta bantuan kakak.

5) Apa kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kelas daring?

Jawab: Tidak bisa komunikasi langsung dengan guru kalau lewat HP nggak enak kadang terputus signal. Belum lagi kalau paketan data habis.

*Lampiran 5*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBLAJARAN**

**FIQIH KELAS IV**

**DI MI ISLAMİYAH SUMBER REMBANG**

**1. Data Siswa Kelas IV Tahun 2020/2021**

No	Nama Siswa	Agama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1.	Achla Qurotu Aini	Islam	P	Rembang, 13 Mei 2011	Sumber RT2/RW2, Sumber Rembang
2.	Aditya Risqi Candra Pratama	Islam	L	Rembang, 26 Juni 2010	Jatihadi RT2/RW3, Sumber Rembang
3.	Ahmad Hanif	Islam	L	Rembang, 27 Juli 2011	Sumber RT1/RW7, Sumber Rembang
4.	Ahmad Raihan Alfiyansah	Islam	L	Rembang, 29 Juni 2010	Sumber RTI/W3, Sumber Rembang
5.	Anggelina	Islam	P	Rembang,	Jatihadi

	Putri			11 Februari 2011	RT3/RW3, Sumber Rembang
6.	Aulia Dzakiyyatul Mufidah	Islam	P	Rembang, 04 Maret 2011	Sekarsari RT2/RW6, Sumber Rembang
7.	Daffa Arkanul Prayoga	Islam	L	Rembang, 15 Agustus 2010	Sumber RT1/RW4, Sumber Rembang
8.	Dina Khoirina	Islam	P	Rembang, 01 Januari 2011	Rumbut Malang RT3/RW4 Kaliori Rembang
9.	Idam Kholiq	Islam	L	Rembang, 11 November 2010	Jatihadi RT1/RW4, Sumber Rembang
10.	Ismi Nur Zahrun Sholehah	Islam	P	Rembang, 01 Februari 2011	Sumber RT1/RW1, Sumber Rembang
11.	Kafa Sholeha	Islam	P	Rembang, 31 Juli 2010	Sekarsari RT1/RW5,

					Sumber Rembang
12.	Keisha Elmeera Putri	Islam	P	Rembang, 07 Agustus 2011	Sekarsari RT1/RW7, Sumber Rembang
13.	Khoirotun Inayah	Islam	P	Rembang, 15 Januari 2011	Sumber RT3/RW6, Sumber Rembang
14.	Muhammad Lutfi Khoirul Huda	Islam	L	Rembang, 31 Juli 2010	Sekarsari RT1/RW8, Sumber Rembang
15.	Muhammad Hanif Farhan	Islam	L	Rembang, 12 November 2010	Sumber RT2/RW3, Sumber Rembang
16.	Muhammad Qhoirul Rizqi Abdillah	Islam	L	Rembang, 17 Januari 2012	Sumber RT1/RW7, Sumber Rembang
17.	Muhammad Rizqi Okta Andika Pratama	Islam	L	Rembang, 27 Oktober 2010	Sumber RT1/RW3, Sumber Rembang

18.	Natasafa Bil'affa Hilmiya	Islam	P	Rembang, 10 Juni 2011	Sumber RT1/RW7, Sumber Rembang
19.	Niken Rizkia Kristanto	Islam	P	Rembang, 14 Januari 2011	Sumber RT1/RW4, Sumber Rembang
20.	Putri Jeliawati	Islam	P	Serang, 07 Juli 2011	Sumber RT3/RW7, Sumber Rembang
21.	Rafa Hafidz Bakhtiar	Islam	L	Pati, 02 Januari 2012	Sekarsari RT1/RW6, Sumber Rembang
22.	Rizqi Dwi Saputra	Islam	L	Rembang, 08 Februari 2011	Sekarsari RT2/RW6, Sumber Rembang
23.	Wulan Kaisa Fakhmi	Islam	P	Rembang, 05 Agustus 2010	Polbayem RT2/RW1, Sumber Rembang
24.	Zifara Qutratun	Islam	P	Rembang, 11 Oktober	Sumber RT1/RW2,



	Nada			2010	Sumber Rembang
--	------	--	--	------	-------------------

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Kelas IV**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 2013**

Satuan Pendidikan : MI Islamiyah

Kelas / Semester : 4 / 2

Tema : Salat Jum'at

Pembelajaran ke : 5

Alokasi waktu : 2JP

#### **A. KOMPETENSI INTI**

KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama dianutnya

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan

yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR**

3.2. Mengamalkan ketentuan salat Jum'at

1.1. Meyakini salat jum'at sebagai perintah Allah

4.2. Mensimulasikan tata cara salat Jum'at.

## **C. INDIKATOR**

KD-3.2. Mengamalkan ketentuan salat Jumat

- a. Menjelaskan pengertian salat salat Jum'at
- b. Menyebutkan amalan-amalan salat Jum'at
- c. Menjelaskan hukum melaksanakan salat Jum'at
- d. Menyebutkan syara-syarat wajib salat Jum'at
- e. Menyebutkan syarat-syarat sah salat jum'at
- f. Menjelaskan waktu melaksanakan salat Jum'at

KD-1.1. Meyakini salat jumat sebagai perintah Allah

- a. Mengimani salat Idain adalah perintah Allah
- b. Mematuhi salat Idain sebagai perintah Allah
- c. membenarkan salat Idain sebagai perintah Allah
- d. Melaksanakan salat Idain sebagai perintah Allah

KD-4.2. Mensimulasikan tata cara salat Jumat.

- a. Mempraktikan tata cara salat jum'at

- b. Mendemonstrasikan tata cara salat jum'at

#### **D. TUJUAN**

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan tentang salat jumat peserta didik mampu menjelaskan, mengamalkan ketentuan salat Jumat, meyakini salat Jum'at sebagai perintah Allah mempraktikan tata cara salat Jum'at.

#### **E. MATERI**

Salat Jum'at adalah salat dua rekaat yang dilaksanakan secara berjamaah setelah dua khotbah pada waktu zuhur setiap hari Jum'at. Sebelum salat Jumat dimulai, para jamaah mendengarkan khotbah. Khotbah artinya pidato yang berisi seruan agar bertaqwa kepada Allah, nasehat untuk berbuat baik dan penjelasan tentang Islam serta perkembangannya. Orang yang berkhotbah pada waktu salat Jum'at disebut khotib.

Sebelum melaksanakan Salat Jum'at, ada beberapa amalan-amalan sunah yang sebaiknya dikerjakan antara lain:

- a. Mandi yang bersih dengan disertai niat akan menunaikan Salat Jum'at
- b. Membersihkan gigi
- c. Memotong kuku, menggunting kumis, menyisir rambut
- d. Membersihkan kepala

- e. Memakai pakaian yang baik dan bersih diutamakan yang berwarna putih
- f. Memakai wangi-wangian
- g. Bersegera datang ke masjid sebelum khotib naik mimbar.
- h. Salat sunah tahiyatul masjid sebelum duduk di masjid.
- i. Membaca Al-quran, memperbanyak zikir, doa dan membaca salawat atas Nabi Muhammad SAW.
- j. Mendengarkan khotbah

Salat jum'ah hukumnya Fardu A'in. Fardu A'in artinya salat Jum'at wajib bagi setiap orang laki-laki muslim yang balig (dewasa) berakal sehat

Adapun syarat-syarat wajib salat Jum'at yaitu:

- a. Orang Islam
- b. Laki-laki
- c. Balig (dewasa)
- d. Berakal sehat
- e. Merdeka, artinya bukan budak
- f. Bermukim di daerah tempat tinggal

Salat Jum'at tidak diwajibkan kepada orang sebagai berikut:

- a. Orang yang tidak beragama Islam (non Muslim)
- b. Orang gila (bodoh/idiot)
- c. Anak kecil yang belum balig
- d. Orang perempuan
- e. Orang sedang sakit parah

f. Orang yang dalam perjalanan (musyafir)

Adapun syarat-syarat sah salat Jum'at yaitu :

- a. Salat Jum'at dilaksanakan oleh orang-orang yang menetap di suatu kota maupun desa
- b. Dikerjakan bersama-sama (berjama'ah) tidak kurang dari 40 orang
- c. Dilaksanakan pada waktu zuhur;
- d. Dikerjakan setelah dua khotbah.
- e. Salat Jum'at hanya dua rekaat

Waktu salat Jum'at sama dengan salat Zuhur yaitu kira-kira pukul 12.00 WIB atau ketika matahari mulai tergelincir ke barat.

## F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : Pembelajaran *Online*

Teknik : Daring

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru mengkondisikan peserta didik untuk persiapan belajar melalui <i>Whatsapp Group</i></li><li>- Guru mengucapkan salam dan berdoa</li></ul>	

	<p>bersama melalui <i>Whatsapp Group</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memeriksa kehadiran kehadiran siswa melalui <i>Whatsapp Group</i></li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui <i>Whatsapp Group</i></li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melalui <i>Whatsapp Group</i> meminta peserta didik membaca materi salat jum'at</li> <li>- Melalui <i>Whatsapp Group</i> guru arahkan siswa untuk benar-benar memahami materi salat jum'at</li> <li>- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan serta video pendukung yang berkaitan dengan materi salat jum'at melalui <i>Whatsapp Group</i></li> <li>- Pada kolom “tugasku” guru menugaskan peserta didik untuk berlatih di rumah di hadapan orang tuanya kemudian diminta untuk melaporkan hasil pengamatan orangtua tentang salat jum'at setiap peserta didik</li> <li>- Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.</li> <li>- Pada kolom “Ayo berlatih”, guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>a.Membimbing peserta didik untuk mengisi lembar centang</li> <li>b.Meminta peserta didik untuk mengerjakan</li> </ul> </li> </ul>	

	<p>bagian pilihan dan uraian.</p> <p>c. Meminta orang tua peserta didik untuk membimbing anaknya dalam kolom tugasku.</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum proses pembelajaran pada hari ini diakhiri guru memberikan ulasan keterangan penguatan materi secara umum yang terkait dengan proses pembelajaran.</li> <li>- Guru memberikan tes evaluasi materi salat jum'at sesuai yang terdapat pada kolom "Ayo Menjawab."</li> <li>- Guru memberikan tugas yang harus diketahui oleh orang tua peserta didik yang terdapat pada kolom "tugasku"</li> <li>- Guru memberikan motivasi pembelajaran dengan rajin belajar.</li> <li>- Guru menutup proses pembelajaran dengan membaca hamdalah, doa bersama-sama peserta didik melalui <i>Whatsapp Group</i></li> </ul>	

## H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru Fikih Kelas 4 dan Buku Siswa Fikih Kelas 4

( Departemen Agama Republik Indonesia, Desember 2013 ).

- Buku Pengembangan Diri Anak.
- Sumber Motivasi/Inspirasi
- HidupVideo/slide/buklet/pamflet/gambar buku siswa Fikih kelas 4

## **I. PENILAIAN**

### **1. Prosedur Penilaian**

#### **a. Penilaian Proses**

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

#### **2. Penilaian Hasil Belajar**

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

### **2. Instrumen Penilaian**

#### **a. Penilaian Proses**

1. Penilaian Kinerja.
2. Penilaian Produk.

#### **b. Penilaian Hasil Belajar**

- Pilihan ganda.
- Isian singkat.
- Esai atau uraian.



Mengetahui

Kepala Madrasah



Hj. Siti Fatimah, S.Ag

NIP. 196802161989032003

Sumber, 20 April 2021

Guru Kelas IV

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Tasminah", enclosed within a hand-drawn oval shape.

Tasminah, S.Pd.I

NIP.

*Lampiran 6*

**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Kepala MI Islamiyah Sumber Rembang**

**Ibu Hj. Siti Fatimah, S.Ag- Rabu, 21 April 2021**

**Pukul 09.30 WIB**



**Wawancara dengan Guru Kelas IV**

**Ibu Tasminah, S.Pd.I – Rabu, 20 April 2021**

**Pukul 08.00 WIB**



**Wawancara dengan siswa kelas IV**

**M. Qhoirul Rizqi Abdillah – Rabu, 28 April 2021**

**Pukul 09.00 WIB**



**Wawancara dengan siswa kelas IV**

**Ahmad Hanif – Rabu, 28 April 2021**

**Pukul 09.30 WIB**



### Wawancara dengan siswa kelas IV

Natasafa Bil' affa Hilmiya – Rabu, 28 April 2021

Pukul 10.00 WIB



### Pelaksanaan pembelajaran Fiqih Kelas IV

MI Islamiyah Sumber Rembang-Rabu, 20 April 2021

Pukul 08.40 WIB

## Lampiran 7

### SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hanka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-2033/Un.10.3/J5/PP.00.9/03/2020

Semarang, 10 Maret 2020

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,  
**Dr. Fakrur Rozi, M.Ag**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Fatihurriqfi Yuwaffi

Nim : 1703096084

Judul : "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU DI MASA PANDEMI *COVID-19* PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS IV DI MI ISLAMİYAH SUMBER REMBANG"

Dan Menunjuk Saudara : **Dr. Fakrur Rozi, M.Ag** Sebagai Pembimbing I.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo ( Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 8

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM FATCHUROHMAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SUMBER  
TERAKREDITASI B  
Alamat : Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang 59253  
NPSN : 20315892. NSM : 112331701001

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 45/MI/SB/V/2021

Dibawah ini yang bertanda tangan Kepala MI Islamiyah Sumber Rembang menerangkan bahwa:

Nama : Fatihurriqfi Yuwaffi  
NIM : 1703096099  
Semester : VIII  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Alamat : Ds. Sumber, Kec. Sumber, Kab. Rembang

Telah melakukan penelitian di MI Islamiyah Sumber Rembang mulai tanggal 20 April s.d 05 Mei 2021 guna penulisan skripsi yang berjudul:  
"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS IV DI MI ISLAMIYAH SUMBER REMBANG"

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sumber, 05 Mei 2021

Kepala Madrasah

Hj. Siti Fatimah, S.Ag

NIP. 196802161989032003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Fatihurrifqi Yuwaffi  
Tempat Tanggal Lahir : Rembang, 26 Februari 2000  
Alamat Rumah : Dk. Jatigenuk Rt 04/Rw 07,  
Ds. Sumber, Kec. Sumber, Kab.  
Rembang  
No Handphone : 085290019763  
Email : rifqiyuwaffi20@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Islamiyah Sumber Rembang Lulus Tahun 2011
  - b. MTs N 4 Rembang Lulus Tahun 2014
  - c. MA Raudlatusy Syubban Lulus Tahun 2017
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Al-Istiqomah Dk. Jatigenuk, Ds. Sumber, Kec. Sumber, Kab. Rembang

Semarang, 07 Juli 2021



Fatihurrifqi Yuwaffi

NIM 1703096099